

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Awal mulanya kasus HIV/AIDS ditemukan di rumah sakit di Negara Afrika pada akhir tahun 1970. Terapi kasus AIDS pertama kali dilaporkan oleh Gottleib dan kawan-kawan di Los Angels pada tanggal 5 Juni 1981. Beberapa tahun kemudian CDC Amerika serikat yang mengamati kasus HIV/AIDS melihat peningkatan kasus infeksi yang tidak lazim berupa Infeksi Oportunistik yang merusak sistem kekebalan tubuh. Semula para dokter tidak mengetahui penyebab rusaknya kekebalan tadi. Sebelum infeksi oportunistik ini hanya dilaporkan terjadi pada orang-orang yang sistem kekebalan tubuhnya rusak oleh kanker atau oleh obat-obat penekan sistem kekebalan tubuh, misalnya: mereka yang menjalani pencangkokan organ tubuh. Kondisi ini kemudian di sebut dengan AIDS.

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 39 juta penduduk dunia yang hidup dengan HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS di Indonesia berada pada angka 525.455 jiwa, dimana 88% atau 454.723 kasus sudah terkonfirmasi oleh penderitanya atau orang dengan HIV/AIDS.

Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa 29% penderita HIV/AIDS di Indonesia adalah perempuan. Perempuan mempunyai resiko menderita atau tertular HIV/AIDS yang cukup tinggi. Salah satu risiko ini berasal dari praktik seksual yang berisiko, seperti hubungan seks tanpa pengaman atau berbagi

jarum suntik. Selain itu, keterbatasan layanan kesehatan dapat meningkatkan kemungkinan perempuan yang menderita HIV/AIDS terkena penyakit tersebut. Selain itu, stigma sosial dan diskriminasi lingkungan dapat menghalangi perempuan untuk mendapatkan bantuan medis dan dukungan yang mereka butuhkan, meningkatkan risiko penularan dan penyebaran HIV/AIDS.

Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa pada tahun 2023 terdapat 9.098 kasus penderita HIV/AIDS dengan rincian 7.003 kasus penderita HIV dan 2.095 kasus penderita AIDS. Kasus yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta ini tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana kabupaten Sleman menjadi wilayah dengan angka kasus tertinggi yaitu 2.249 kasus.

Yayasan Victory Plus Yogyakarta merupakan salah satu yayasan yang bergerak memberikan dukungan sebaya dan pemberdayaan kepada orang yang terdampak dengan HIV/AIDS (ODHA). Yayasan Victory Plus Yogyakarta menyebutkan bahwa ada 1.028 perempuan dengan HIV/AIDS diseluruh kota Yogyakarta, sedangkan di Kabupaten Sleman terdapat 397 perempuan dengan HIV/AIDS. Perempuan yang tidak mendapatkan perawatan atau tidak menerima perawatan dapat mengalami komplikasi penyakit yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Infeksi oportunistik, kanker sarkoma kaposi, *limfoma non-hodgkin*, kanker serviks, penyakit jantung, stroke, gangguan fungsi otak, dan gangguan mental dan psikologis adalah beberapa penyakit tersebut. Komplikasi penyakit ini tentunya dapat dicegah dengan melakukan pengobatan untuk HIV/AIDS.

Pengobatan untuk penderita HIV/AIDS adalah terapi antiretroviral (ARV) yang dirancang untuk menghambat serta menghentikan penyebaran virus HIV dalam tubuh orang dengan HIV/AIDS. Terapi ARV sangat penting bagi perempuan dengan HIV/AIDS karena dapat menghentikan penyebaran virus, meningkatkan kualitas hidup penderita, meningkatkan harapan hidup mereka, mencegah penularan virus kepada orang lain, mencegah resistensi virus, dan tentunya dapat mempercepat pemulihan penderita.

Kenyataan yang ada di lapangan, masih terdapat perempuan yang tidak menjalani terapi dikarenakan beberapa penyebab diantaranya keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, tidak memiliki biaya untuk mendapatkan obat antiretroviral, ketidapahaman tentang HIV/AIDS dan pengobatannya, malu karena diberikan stigma serta diskriminatif oleh masyarakat sekitar, tidak mendapat dukungan yang memadai dari keluarganya dan karena efek samping obat ARV itu sendiri seperti; rambut rontok, perubahan berat badan, gatal-gatal pada kulit dan perubahan suasana hati. Hal tersebut dapat terjadi ketidakpatuhan dalam terapi antiretroviral karena menyangkut penampilan pada perempuan dengan HIV/AIDS. Akibat yang ditimbulkan dari kondisi ini adalah progresi penyakit menjadi lebih cepat, mengalami penyakit kronis dan komplikasi, kualitas hidup yang menurun, dan meningkatkan risiko penularan kepada orang lain.

Sedangkan ketidakpatuhan terapi Antiretroviral dapat menyebabkan peningkatan jumlah virus HIV dalam tubuh yang dapat melemahkan sistem kekebalan dalam tubuh serta dapat meningkatkan infeksi oportunistik, ketidakpatuhan terhadap terapi ARV juga dapat menyebabkan seseorang berada

dalam fase AIDS yang dimana tubuh menjadi rentan terkena berbagai macam penyakit hingga komplikasi serius. Menurut data dari Yayasan Victory Plus Yogyakarta perempuan dengan HIV/AIDS yang tidak patuh terhadap terapi antiretroviral mencapai 25% dari keseluruhan dampingan yang ada di yayasan tersebut sedangkan dampak ketidapatuhan terapi antiretroviral di Yayasan Victory Plus Yogyakarta terdapat ibu melahirkan bayi yang positif HIV/AIDS, peningkatan biaya perawatan kesehatan karena butuh perawatan yang intensif untuk mengatasi penyakit komplikasi yang muncul akibat penurunan efektifitas terapi antiretroviral, bahkan ada perempuan yang memasuki fase AIDS yaitu fase dimana tubuh menjadi rentan terkena berbagai macam penyakit sampai akhirnya menyebabkan kematian.

Ketertarikan peneliti didasari pada kondisi di lapangan mengenai kepatuhan perempuan dalam melaksanakan terapi ARV ini. Sebagian perempuan penderita HIV/AIDS tidak melakukan bahkan tidak mengetahui terapi ARV yang tentunya tidak baik bagi penderita HIV/AIDS yang berada di Yayasan Victory Plus Yogyakarta berfokus pada memberikan dukungan langsung kepada mereka yang terkena dampak HIV/AIDS yang didalam nya berisi dukungan sebaya bagi ODHA. Pada yayasan ini peneliti mengidentifikasi para perempuan dengan HIV/AIDS yang masih tidak patuh dalam melaksanakan terapi ARV sebagai metode pengobatan bagi penderita HIV/AIDS.

Melalui penelitian ini Pekerja Sosial dapat mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan pola perilaku yang dapat menyebabkan ketidapatuhan terapi ARV, dengan memberikan informasi yang akurat tentang terapi ARV serta pentingnya kepatuhan terhadap terapi ARV, Pekerja Sosial dapat memberikan edukasi terhadap

perempuan dengan HIV/AIDS tentang terapi antiretroviral seperti; bagaimana cara kerja obat tersebut dalam menghentikan virus HIV, efek samping dari obat tersebut dan cara mendapatkan obat arv tersebut, selain itu Pekerja Sosial dapat menyediakan konseling individu dan kelompok untuk membantu orang dengan HIV/AIDS memahami perasaan mereka terkait HIV dan terapi ARV pada konseling ini dapat membahas tentang stigma, masalah hubungan dengan pasangan dan kesulitan lain nya yang mungkin akan mempengaruhi kepatuhan terhadap terapi ARV.

Selain itu pekerja sosial juga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan HIV/AIDS dengan cara memberikan pemahaman bahwa terapi antiretroviral dapat membantu mereka menjalani hidup agar lebih produktif dan bermakna serta dapat memperpanjang harapan hidup mereka, Pekerja Sosial juga memberikan dukungan emosional terhadap perempuan dengan HIV/AIDS tentang rasa takut dan kecemasan yang terkait dengan terapi antiretroviral, meningkatkan kualitas hidup terhadap perempuan dengan HIV/AIDS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dengan HIV/AIDS terhadap terapi ARV di Yayasan Victory Plus Yogyakarta. Harapannya adalah bahwa temuan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan para penderita dan pendamping tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terapi Antiretroviral (ARV).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) Pada Perempuan Dengan HIV/ADS di Yayasan Victory Plus

Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perempuan dengan HIV/AIDS dalam menjalani terapi ARV. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar faktor yang mempengaruhi tersebut dapat teridentifikasi dan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan perempuan dengan HIV/AIDS dalam melaksanakan terapi ARV ini.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan Latar Belakang diatas maka perumusan masalah pokok penelitian ini adalah “Apa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Perempuan Dengan HIV/AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta”. Sub rumusan masalah ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pasien?
2. Bagaimana pengetahuan ODHA tentang ARV?
3. Bagaimana sikap ODHA terhadap terapi ARV?
4. Bagaimana tindakan ODHA terhadap terapi ARV?
5. Bagaimana fasilitas pelayanan kesehatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Perempuan Dengan HIV/AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta”. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan:

1. Karakteristik pasien
2. Pengetahuan ODHA tentang terapi ARV

3. Sikap ODHA terhadap terapi ARV
4. Tindakan ODHA terhadap terapi ARV
5. Fasilitas pelayanan kesehatan terhadap ODHA dalam menjalankan terapi ARV

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide pemikiran untuk memperkaya pengetahuan dan konsep mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ODHA dalam meminum obat ARV.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau bahan acuan bagi Yayasan Victory Plus Yogyakarta dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada ODHA akan pentingnya pengetahuan dan motivasi dalam kepatuhan minum obat ARV.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ODHA dalam kepatuhan minum obat ARV.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I**      **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II**      **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitiann, diantaranya: tinjauan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terapi ARV; tinjauan tentang kepatuhan terapi ARV; tinjauan tentang HIV/AIDS dan tinjauan tentang Pekerja Sosial dengan HIV/AIDS.
- BAB III**     **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, Teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV**     **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V**      **USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, sistem partisipan dan pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya,



BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat tentang simpulan hasil penelitian dan rekomendasi terkait dengan implementasi program.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN